

SEED

//////////////// M

A

Y////////////////

2

0

2

2

////////

HAMBA
TUHAN
YANG
SETIA

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST Sukacita Abadi	3
MAIN SEED Hamba Tuhan Yang Setia	4-7
INTERACTIVE Dibentuk oleh Firman	8-9
RELATIONSHIP But everyone else have it!	10-11
PERSONAL DEVELOPMENT Hear, Think, and Obey	12-13
MY STORY Obeying when It Hurts	14
BIBLIOPHILIA	15
NEWS/HIGHLIGHTS	16

SUN DAY

S E R V I C E

10am

INDONESIAN
SERVICE

10am 04pm

KIDS SERVICE

04pm

INTERNATIONAL
SERVICE

10am

ET SERVICE

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

SUKA CITA ABADI

BY LYNDA HARTATI

Ketika masa pandemi sudah berjalan beberapa lama, saya mulai rindu untuk berlibur keluar negeri. Terkadang saya membayangkan ketika saya berada di bandara, menarik koper dan merasakan betapa senangnya duduk di pesawat dan ketika sampai di tempat tujuan. Ada suasana indah yang menanti untuk dinikmati. Namun saya tahu bahwa itu semua tidak dapat saya alami semasa pandemi. Jika ditelusuri, akar dari keinginan untuk berlibur adalah agar saya merasa senang.

Banyak hal-hal lain yang dapat kita lakukan ketika kita ingin membuat hati senang. Kita bisa menonton, mendengarkan lagu, memakan makanan lezat, berolahraga, berkumpul bersama keluarga atau teman-teman dan seterusnya. Memang pada saat kita mengalami kesenangan tersebut semua terasa indah, namun ketika kita melewati semuanya, rasa senang itupun cepat hilang dan kita

tidak akan pernah merasa puas.

Kabar baiknya, kita dapat merasakan kesenangan abadi, yang disebut sukacita di dalam Tuhan. Sukacita ini didapati dari pengetahuan, pilihan dan peringatan akan Tuhan. Ketika kita tahu bahwa Tuhan telah membayar semua dosa kita di kayu salib, kita yang seharusnya menuju alam maut tetapi karena kasih karuniaNya, kita hidup menuju kekekalan yang tidak ada lagi kesedihan. Maka dari itu kita memilih untuk hidup didalam kuasa kedaulatanNya dan mengenalNya lebih lagi agar kita semakin mengalami kasihNya. Ketika kita mulai sedih, kecewa atau bimbang, kita dapat mengingat akan perbuatan Tuhan dan janji-janji Tuhan yang sangat baik untuk kita.

Secara teori memang mudah untuk mengatakannya, tetapi seringkali kita memilih untuk cepat mencari kesenangan sementara terlebih dahulu. Padahal sukacita abadi sedang menunggu untuk diserap dalam Tuhan lewat alkitab, yang siap di akses 24/7. Biarlah kita bijaksana dalam memilih tindakan yang tepat agar mendapatkan kesenangan yang memuaskan.



BY PS LYDIA YUSUF

HAMBA TUHAN YANG SETIA

“Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati. Tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah.”

2 KORINTUS 4:1-2

Dari ayat ini, kita belajar teladan rasul Paulus tentang kesungguhannya menghidupi panggilan sebagai seorang yang percaya kepada Yesus.

1

Allah yang mengutus Paulus untuk mengabarkan Injil dan dia hanyalah hamba yang mau diutus. Pengutusannya untuk mengabarkan Injil adalah kasih karunia Tuhan sehingga Paulus tidak tawar hati, tidak patah semangat menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapinya, sebab yang mengutusny adalah Tuhan.

2

Apa yang Tuhan firmankan, itu yang diberitakan, tidak ada kepalsuan atau yang disembunyikannya. Paulus menekankan bahwa kebenaran Injil yang diberitakan, siap diuji, baik dihadapan manusia maupun Tuhan. Paulus semangat memberitakan Injil karena yang diberitakan adalah berita kebenaran. Dengan kata lain “berani karena benar, takut karena salah”, tidak ada yang ditakutkan sebab yang diberitakan adalah kebenaran dari Tuhan.

3

Jika ada yang menolak dan yang diberitakan bahkan itu adalah orang-orang kemuliaan Allah. Allah zaman telah tidak dapat melihat Injil.

menutup diri atas kebenaran Injil memfitnah Paulus, mereka yang menutup diri untuk diterangi membutakannya sehingga mereka kemuliaan Allah yang terpancar dari Injil.

Paulus tidak pernah patah semangat memberitakan Injil, walau ada yang menolak, menutup diri bahkan memfitnahnya sebab yang diberitakan adalah Yesus Kristus dan dia tidak pernah memberitakan dirinya sendiri atau menggunakan firman Tuhan untuk kepentingan pribadinya. Tetapi sebaliknya memberi teladan sebagai hamba Tuhan yang setia melayani Tuhan.

Paulus tidak tawar hati, takut, gentar untuk menjalankan panggilannya, walaupun ditindas, dianiaya dan difitnah. Kemanusiaannya rapuh dan lemah seperti bejana tanah liat yang mudah hancur jika dihempaskan, namun dia selalu dikuatkan oleh Tuhan untuk semakin giat dalam memberitakan Injil Kristus.

APA KEBENARAN FIRMAN TUHAN YANG KITA PELAJARI MELALUI AYAT INI?

1 HAMBAN YANG SETIA KEPADA PANGGILAN TUHAN

Melalui kebenaran firman Tuhan ini, hendaklah kita menjadi pelayan Tuhan yang setia. Dan kesetiaan kita melayani Tuhan adalah sebagai tanda syukur sebab Tuhan memberi kemurahan untuk memberitakan firmanNya. Kemurahan Tuhan

yang memanggil kita menjadi pelayan Tuhan adalah kemurahan yang tidak ternilai harganya. Seperti pelayanan yang ditunjukkan Paulus yang tetap setia dan tidak tawar hati sekalipun menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan.

Ayat ini bukan hanya bagi pelayan Tuhan di gereja tetapi kepada semua umat Tuhan. Jika saat ini kita mengenal dan mempercayai Tuhan Yesus, maka itu adalah kemurahan Tuhan yang harus kita syukuri. Berbahagialah kita dapat mengenal jalan kebenaran dan hidup melalui iman kepada Yesus.

Nafas hidup yang kita terima, harta, pekerjaan,

keluarga dan semua yang ada pada kita adalah anugerah Tuhan. Semua yang ada pada kita adalah harta berharga yang Tuhan percayakan, itu semua adalah tugas pelayanan yang Tuhan berikan supaya kita melayani Tuhan dan

memberitakan kabar baik melalui kehidupan kita. Selama pekerjaan itu baik dan benar dihadapan Tuhan, selama kita tetap setia beriman kepada Tuhan dalam situasi hidup yang sedang kita hadapi, maka jangan pernah berkecil hati tetapi syukurilah semuanya itu.

2 HAMBAN YANG SETIA KEPADA KEBENARAN FIRMAN TUHAN

Kita tidak bisa sembunyi dari hadapan Tuhan karena semuanya Tuhan tahu. Tuhan tahu kesungguhan kita untuk setia melayani Tuhan dan bagaimana hidup kita sesuai dengan firmanNya.

Rasul Paulus berkata "... kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah" 2 Korintus 4: 2c. Apa yang Paulus katakan dan bagaimana kehidupannya dapat dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Sikap Paulus ini menjadi teladan sebagai hamba Tuhan yang setia dan siap diuji bahwa apa yang Tuhan firmankan itulah yang diberitakan, tidak ada niat memalsukan maupun mempergunakan firman Tuhan untuk kepentingan pribadinya.

Demikian hendaklah kita menjadi orang-orang yang mau tunduk dibawah otoritas Firman Tuhan dan siap menjadi pelaku Firman sebab Firman Tuhan adalah dasar dan pedoman kehidupan kita.

FIRMAN TUHAN

Firman Tuhan tidak hanya sebatas pengajaran tetapi Paulus mengingatkan bahwa Firman Tuhan itu adalah terang kemuliaan Allah yang menyinari kehidupan kita.

Firman Tuhan menjadi tanda kehadiran Tuhan dalam kehidupan kita.

Paulus mengingatkan bahwa mereka yang menolak Firman Tuhan adalah orang-orang yang telah dibutakan ilah zaman, mereka lebih memilih jalan hidup berdasarkan hikmat dan kenikmatan duniawi daripada kebenaran Firman Tuhan. Ilah zaman dapat membutakan kita dengan kenikmatan yang palsu. Yesus berkata bahwa Dia adalah Jalan Kebenaran dan Hidup.

Apa yang kita kejar, cari dan harapkan dalam hidup ini semuanya ada pada Tuhan Yesus. Dan semua yang kita cari, kejar dan harapkan diluar Tuhan Yesus, hanya akan berujung pada kesia-siaan yang menuntun pada kebinasaan. Firman Tuhan senantiasa menerangi langkah hidup kita dan biarlah Firman Tuhan yang menguatkan, memberi semangat dan kedamaian kepada kita dalam mejalani kehidupan.

DIBENTUK OLEH FIRMAN

BY PS YOSIA YUSUF

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Ibrani 4:12

APA ARTINYA FIRMAN ALLAH HIDUP DAN KUAT?

Alkitab ditulis oleh orang-orang yang sudah lama mati, tetapi Alkitab juga adalah firman Allah. Alkitab terdiri dari 66 buku berbeda yang ditulis oleh lebih dari 40 penulis berbeda dari generasi ke generasi. Namun apa yang menyatukan semua buku itu adalah bahwa semuanya diilhami oleh Roh Kudus. Firman Allah memiliki kuasa untuk menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Kejadian 1 memberitahu kita bahwa pada mulanya tidak ada apa-apa. Kemudian Allah berfirman dan alam semesta jadi. Ini sangat berbeda dengan perkataan kita. Jika kita menginginkan sesuatu terjadi, kita tidak bisa hanya mengatakannya. Yang terbaik yang bisa dilakukan perkataan manusia adalah memerintahkan sesuatu terjadi. Tetapi seseorang harus melakukan perintahnya, berbeda dengan firman Allah. Firman Allah memiliki kuasa untuk mencapai apa yang ingin dicapainya.



BAGAIMANA FIRMAN ALLAH MEMBENTUK KITA?



Firman Allah tidak hanya hidup dan kuat tetapi juga sangat tajam. Firman Allah bisa memotong apa pun yang menghalangi jalannya dan dapat menembus hingga ke kedalaman keberadaan kita. Firman Allah memotong kita seperti pisau panas memotong mentega hangat. Firman Allah juga



mampu memisahkan pikiran dan niat hati kita. Inilah sesuatu yang saya tahu benar tentang diri saya. Seringkali saya melakukan hal yang baik dengan niat yang salah. Dan seringkali, saya tidak menyadari pikiran dan niat hati saya karena tipu

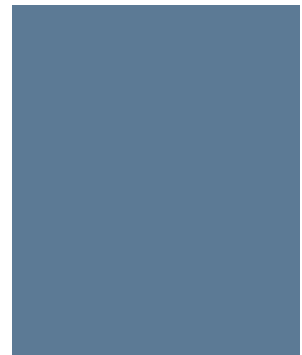
daya dosa. Dosa menipu kita untuk berpikir bahwa kita baik-baik saja. Kita sering menjadi orang terakhir yang menyadari bahwa kita sedang ada dalam masalah. Firman Allah mampu menembus jauh ke dalam diri kita dan mengungkapkan kebohongan dosa yang kita percayai.

Inilah yang terjadi setiap kali kita membaca firman. Kita berpikir kita sedang membaca firman Allah tetapi yang sebenarnya terjadi adalah firman Allah sedang membaca kita. Firman membaca semua



keberadaan kita, dan ia dapat memotong apa pun

yang menghalangi jalannya. Dan setiap kali firman Allah memotong kita, kita akan merasakan sakit. Kita akan berdarah. Tetapi firman tidak



akan meninggalkan kita di sana. Ini seperti seorang ahli bedah yang menggunakan pisau bedahnya untuk menusuk tubuh kita untuk mengangkat tumor di dalam diri kita. Inilah yang dilakukan oleh firman Allah. Firman memotong jauh ke dalam diri kita untuk menghilangkan tumor dosa dari hidup kita. Dan firman Allah mengarahkan kita pada karya Yesus yang telah selesai di kayu salib sebagai obatnya. Firman Allah memotong kita untuk menyembuhkan kita.

“Mom, but can I have xxx, all my friends have it. Why can't I have it? Please, Mom.”

If you are a parent, you may be quite familiar with this question.

To be honest, the easy way out of this constant nagging is just to buy what they asked. Esp. when it's something that wouldn't hurt our wallet so much. But as a parent, we know that it's not always the

BUT EVERYONE ELSE HAVE IT!

BY DAISY YOLANDA

wisest decision.

This just happened to us yesterday. My 5 years old have been asking us to buy this card game thing because kids at school have them. We know that he has no idea what the card

game is about (he couldn't even pronounce the name of the character correctly) and we can foresee that these cards going to be junk items we need to throw away on the next clean up. To cut the story short, he doesn't have it for now.

The way I treat my family, my friends, and my community will be out of this fatigue of not feeling/being enough. And these people... knew. They can feel it.

In this example, we see that sometimes we do things because of peer pressure.

This might be a 5-year-old example. But haven't we done other things with similar motivation?

If I flashback how things could get to my nerves or made me so very upset: little one being late to school, didn't end up baking a special cake for my husband and couldn't click the Log-Off button on my work laptop. The same reason always pops up: "What would people think of me for such and such"?

I naturally assume that I live for Christ (because isn't it what has to be?) but through my daily life, God has been graciously showing me who truly reigns in my heart. When I pursue something else than Him, I will be discontented. I am not at ease.

So, who do we really need to impress?

No one.

Stop trying and breathe. Because Christ knows that it's never going to be enough. That's why He traded His perfection so we can be accepted. Look at Jesus. The Cross is true evidence of His love for us. He is

enough.

What about these people that God placed in my life?

Just remember that these people are His, His image-bearer. We can love them because Christ has first loved us.

HEAR, THINK, AND OBEY

BY HARTADI RAHARDJA

2 Corinthians 4:1-2 – Therefore, having this ministry by the mercy of God, we do not lose heart. But we have renounced disgraceful, underhanded ways. We refuse to practice cunning or to tamper with God's word, but by the open statement of the truth we would commend ourselves to everyone's conscience in the sight of God

Do you know that the best-selling book of all time is the Bible, as per 2021 research at least 5 billion copies have been printed which is far more than any other book. It is amazing, but even more than that, it is written clearly that this same bible is not just a book, but the Word of God (2 Timothy 3:16-17).

In Corinthians 2:4, Paul mentioned that he understands that Christian ministries and the Christian life are all by the mercy of God. Therefore, they refused to tamper with God's word. They know they are not supposed to modify the truth which God has entrusted to them, or to put new meanings into it which God never meant. But it is both their duty and privilege to state it just as they find it and to proclaim it in as plain language as possible so that everybody may understand what the teaching of God really is. The same applies to us as well.

Think of the game, Chinese whisper. One of the reasons the final message is so different from the original is because those who deliver the message tend to add or reduce the message according to their own understanding. This is the way we approach the Scripture most of the time. When it does not feel right to us, we add or take out something from it. If we do

that we compromise the real meaning of the scripture and it becomes just another human word. But when we stay faithful to the Word of God, it will produce obedience in those who hear it.

The Hebrew word for obey, shama carries the meaning "to hear". To truly hear God's Words implies obedience, as opposed to simply receiving information. The difference is in the understanding of what we hear. **Obedience to God is not a leap of faith, although it contains faith, it is a result of thinking and pondering the truth.** The truth of who we are, who He is, and what He has done for us. As Tim Keller said **"The essence of Christian obedience is not do's and don'ts but personal allegiance to Jesus."** Because we know who He is, we can obey Him.

So when we believe the Bible as the Word of God, and understand it as what God means, only then we can follow and obey it as the source of authority in our life.

BY MICHAEL SUSANTO

O B E Y I N G IT^W H U R T S^N

In my walk as a Christian, I have seen many Christians, including myself, experiencing bitterness with the course of life. There are moments that we just feel disappointed with life events, people's conduct and even friends that we do life with. The good gestures from the church or our friends seem to be meaningless. During the struggles, we then feel the tension of (1) obeying God for what is true in His Words, or (2) following our hearts to shut them off and take a break in our own bubble. We put up a sign on not to read or hear about God's Word because our hearts will definitely be confronted. The second option seems quick and easy.

But God in His mercy does not leave us on our own, He pursues us to draw closer to Him. Through trials and tribulations, He shifts our hearts to another degree closer to His very own. He gives us the urge to obey, even when it feels hard and impossible. John Piper mentions that faith awakening new birth is decisively owing to God's providence through the hearing of the Gospel. There is no new birth where the Gospel is not preached, heard, and believed.

Saving faith comes by having the very Word of God. The struggles of life are real and uncomfortable, but what we really need at this time is this: hearing and believing the Gospel of Christ. To abide in what is true and strong. We are not to navigate life by saying "I can", but by seeing that for all "I can't", there is our God who can and our Saviour who did. Jesus at the cross puts beyond all doubts the fact that God loves us. We can trust Him who did not spare His own Son but gave Him up for us all. This truth of the Gospel is within an arm reached to all of us today.

Ada alasan mengapa banyak dari kita mengirimi teks sewaktu menyeter meskipun kita tahu itu ilegal. Kita tercandu pukulan dopamin yaitu smartphone kita yang mengharuskan kita untuk membuka smartphone kita di setiap kesempatan yang kita miliki. Kita tidak tahu apa artinya untuk berhenti dan beristirahat. Pada saat yang sama, kita hidup dalam budaya di mana nilai kita terikat pada seberapa baik performa kita. Nilai kita adalah sesuatu yang harus kita peroleh melalui keringat dan kerja keras. Tidak heran kita lelah, tidak bahagia, dan selalu terburu-buru. Pertanyaannya adalah, mengapa kita begitu terburu-buru untuk menjadi seseorang yang bahkan tidak kita sukai?

Dalam buku ini, John Mark Comer menulis bahwa masalahnya bukan pada banyak hal yang harus kita lakukan, tetapi ada terlalu banyak yang harus kita lakukan dan satu-satunya cara untuk

melakukan semuanya adalah dengan terburu-buru. Dia menulis, “kasih, sukacita, dan kedamaian adalah inti dari semua yang Yesus coba tumbuhkan di tanah kehidupan anda. Dan ketiganya tidak cocok dengan terburu-buru.” Tuhan menciptakan kita dengan ritme kerja dan istirahat, “tetapi ada sesuatu tentang kondisi manusia yang membuat kita ingin bergegas menjalani hidup secepat mungkin, untuk memberontak melawan keterbatasan waktu itu sendiri.”

Terburu-buru tidak hanya beracun bagi kesehatan emosional dan rohani kita, tetapi juga merupakan gejala dari sesuatu yang lebih dalam. “Terburu-buru adalah tanda hati yang tidak teratur.” Dengan kata lain, kita selalu terburu-buru bukan hanya karena kita sibuk, tetapi karena hati kita tertarik pada janji-janji palsu dunia ini. “Solusi untuk kehidupan yang terlalu sibuk bukanlah lebih banyak waktu. Solusinya adalah untuk memperlambat dan menyederhanakan hidup kita di sekitar apa yang benar-benar penting.” Solusi Yesus bukanlah untuk melarikan diri dari kesibukan

kita, melainkan memikul kuk-Nya atas kita karena kuk-Nya enak.

Beberapa waktu ini, saya berjuang dengan kelelahan emosional. Saya butuh istirahat tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya. Bahkan pada hari libur saya, saya harus produktif. Saya pikir saya orang yang bertanggung jawab dengan baik untuk

waktu saya. Tetapi sebenarnya, saya telah menerima kebohongan dunia dan mengabaikan undangan Juruselamat saya untuk beristirahat. Melalui buku ini, Comer membimbing saya langkah demi langkah untuk memperlambat langkah saya dan menemukan istirahat. Saya belajar untuk tidur siang, menjauhi notifikasi telepon saya, hadir dimana saya berada, dan merasakan dan melihat bahwa Tuhan itu baik. Dan oh, saya akan mulai menulis jurnal lagi. Puji Tuhan untuk kuk yang enak.

THE RUTHLESS ELIMINATION OF HURRY

BY JOHN MARK CORNER

REVIEW BY PS. YOSIA YUSUF

8 . 5 / 1 0

MAY

06TH

AMBASSADOR
CELEBRATION

VIA ZOOM



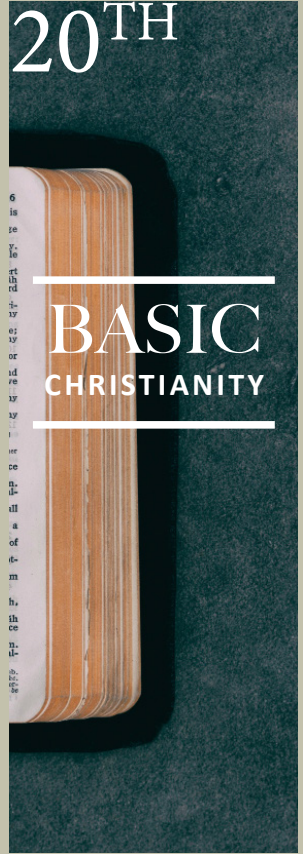
08TH

HAPPY
MOTHER'S
DAY



20TH

BASIC
CHRISTIANITY



SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL

TO GET THE LATEST VIDEO

www.youtube.com/rocksydney



ROCK SYDNEY

1.01K subscribers • 244 videos

SUBSCRIBE

